

COVER LETTER
LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TA. 2024/2025

Ketua Peneliti : HAFAN ASFARI, S, Psi, M. Psi, Psik
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Pro Lingkungan pada Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah Pendekatan Deskriptif
Hari, Tanggal Review : Jumat, 25 April 2025

No.	Kriteria (Indikator Penilaian)	Komentar Reviewer	Isi Perbaikan
1.	A. Ringkasan penelitian berisi: (i) latar belakang penelitian, (ii) tujuan penelitian, (iii) tahapan metode penelitian, (iv) luaran yang ditargetkan, (v) uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta (vi) hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.	Tujuan penelitian disampaikan dengan jelas di awal, memberikan pemahaman yang baik tentang fokus studi. Metodologi yang digunakan dijelaskan secara ringkas namun informatif, mencakup pendekatan kuantitatif, survei daring, serta penggunaan teori Kaiser sebagai dasar analisis. Temuan utama dari penelitian juga dijabarkan dengan jelas dan relevan, memberikan kontribusi signifikan terhadap topik yang dibahas. Selain itu, penelitian ini telah menyebutkan skema penelitian, level TKT, dan target luaran tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan LPPM, serta format yang diminta, memastikan struktur laporan mengikuti pedoman yang ditetapkan.	Terimakasih atas apresiasinya, semoga ke depan kami bisa lebih baik lagi
2.	B. Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah, dan dapat ditulis sesuai urutan abjad.	Sudah ada kata kunci	Terimakasih atas apresiasinya, semoga ke depan kami bisa lebih baik lagi
3.	C. Hasil pelaksanaan penelitian berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dan hasil penelitian dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta pembahasan hasil penelitian didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.	Struktur laporan sudah cukup lengkap, dimulai dengan data demografis, hasil scoring, hingga pembahasan yang berbasis pada teori dan referensi mutakhir. Penggunaan tabel dan diagram sangat tepat untuk mendukung penyajian data, memperjelas informasi yang disampaikan. Pembahasan juga telah mencakup sumber pustaka primer dan terkini, dengan rujukan minimum (15 referensi), secara signifikan cukup memperkuat analisis yang dilakukan, penulisan rujukan tidak sesuai pedoman/ template. Selain itu, laporan ini sudah mencantumkan status luaran, tidak sesuai dipersyaratkan LPPM.	status luaran sudah mengikuti surat ederan brin terbaru bagi dosen baru
4.	D. Status luaran berisi identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui portal penelitian.	Target luaran ada, luaran tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan LPPM. Hanya mencantumkan luaran wajib, tidak ada luaran tambahan yang dijanjikan.	status luaran sudah mengikuti surat ederan brin terbaru bagi dosen baru

5.	E. Peran Mitra berupa realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik in-kind maupun in-cash (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui portal penelitian.	Tidak ada mitra	semoga ke depan dapat berpartisipasi melibatkan mitra
6.	F. Kendala Pelaksanaan Penelitian berisi kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan.	Ada kendala, dapat teratasi dengan baik.	terimakasih atas apresiasinya
7.	G. Rencana Tahapan Selanjutnya berisi tentang rencana penyelesaian penelitian dan rencana untuk mencapai luaran yang dijanjikan jika belum tercapai.	Rencananya dalam minggu ini, peneliti akan melakukan submission.	alhamdulillah sudah dilaksanakan
8.	H. Daftar Pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi/diacu pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.	Sebagian besar referensi tersebut sesuai dengan penelitian dan berhasil memperkuat pembahasan secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perspektif psikologis, sosial, hingga peran pendidikan dan media sosial, yang memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap isu yang diteliti. Gaya pengutipan dan penulisan referensi perlu menyesuaikan template LPPM dengan sistem penomoran.	terimakasih atas apresiasinya, untuk daftar pustaka sudah disesuaikan dengan template LPPM, maturnuwun

Penilaian/Review Luaran Penelitian

No.	Komponen	Kriteria	Komentar Reviewer
1.	Identitas Luaran	Lengkap / Tidak lengkap	
2.	Status Luaran	Memenuhi / Tidak	
3.	Bukti Status Luaran	Ada / Tidak	
4.	Bukti Luaran / File	Ada / Tidak	
5.	URL / Link Luaran	Dapat diakses menuju luaran/tidak	

**PENELITIAN DANA INTERNAL UAD
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

A. DATA PENELITIAN

1. Identitas Penelitian

- a. NIY/NIP : 198908192024081111467195
- b. Nama Lengkap : HAFAN ASFARI, S, Psi, M. Psi, Psik
- c. Judul : Analisis Perilaku Pro Lingkungan pada Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah Pendekatan Deskriptif
- d. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
- e. Lama Penelitian : 8 Bulan
- f. Tanggal Mulai : 28 November 2024
- g. Tanggal Rencana Selesai : 31 Juli 2025

2. Skema Penelitian

- a. Skema Penelitian : Internal - Penelitian Dosen Pemula S2
- b. Jenis Riset : Dasar
- c. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) : 3
- d. Tujuan Sosial Ekonomi (TSE) : 17.06-Social environment
- e. Bidang Kepakaran : Other Social Sciences
- f. Bidang Fokus : Pendidikan, Seni, dan Sosial Humaniora
- g. Tema Penelitian : Pembangunan karakter bangsa
- h. Topik Penelitian : Rekayasa sosial & pengembangan masyarakat
- i. Renstra Penelitian : Universitas
- j. Rumpun Ilmu : Psikologi Masyarakat
- k. Pembimbing : ELLI NUR HAYATI, M.PH., Ph.D., Psi

B. SUBSTANSI PENELITIAN

Data Mitra

- a. Nama Mitra :
- b. Alamat Mitra :

C. ANGGOTA PENELITIAN

1. Anggota Internal

- Nama Anggota Internal : 1. Rintan Nuzul Ainy, S. E., M. Sc.

2. Anggota Mahasiswa

- Nama Anggota Mahasiswa : 1. Dzakiyuddin 'izzul Haq (2100013219)
2. Najwa Fadiah Rahmah (2100013221)
3. Nurul Annisa (2200013214)

3. Anggota Eksternal

- Nama Anggota Eksternal : -

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Ringkasan Penelitian, terdiri dari 250-500 kata, berisi: latar belakang penelitian, tujuan penelitian, tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran tingkat kesadaran dan sikap pro-lingkungan generasi muda Muhammadiyah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner daring melalui *google form* yang disebar melalui media sosial seperti *instagram* dan *twitter*. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal yang berisi pertanyaan tentang demografi dan bagian kedua berisi pertanyaan mengenai angket perilaku pro-lingkungan yang disusun berdasarkan teori Kaiser. Melalui metode pengambilan data tersebut, penelitian berhasil memperoleh 60 responden sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran dan sikap pro-lingkungan generasi muda Muhammadiyah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya dorongan mereka untuk terlibat dalam aktivitas pro-lingkungan serta minimnya kebutuhan mereka untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah kurangnya mata kuliah dalam pendidikan formal yang secara khusus membahas atau mengkaji isu-isu lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi dan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda Muhammadiyah, salah satunya melalui integrasi isu-isu lingkungan dalam kurikulum pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan skema Penelitian Internal Dosen Pemula (PDP) dengan jenis penelitian yang diajukan adalah penelitian dasar dengan level TKT 3 atau penelitian yang berupaya membuktikan konsep fungsi dan atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental. Secara khusus dalam penelitian ini berupaya untuk membuktikan konsep perilaku pro lingkungan secara analitis pada generasi muda Muhammadiyah. Adapun target luaran adalah artikel Jurnal Ecopsy yang terakreditasi Sinta 3 dengan status luaran saat ini sedang dalam proses penyusunan artikel sesuai dengan *template* jurnal yang menjadi target luaran.

Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Kata kunci : mahasiswa; perilaku; perubahan iklim; pro lingkungan; yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan Penelitian, terdiri dari 1000-1500 kata, berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data** dan **hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya serta didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah menyelesaikan proses analisis data untuk membuat kesimpulan mengenai gambaran tingkat perilaku pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah dan faktor yang mempengaruhi. Berdasar hasil analisis data yang dilakukan, responden di dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, asal universitas, dan juga asal daerah. Hasil klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi responden

Identitas	Partisipan	Frekuensi	%
Jenis kelamin	Perempuan	43	72
	Laki-laki	17	28
Usia	18 – 19	4	6,67
	20 – 22	41	68,33
	23 – 24	15	25
Asal universitas	UAD	24	40
	UMY	27	45
	UNISA	9	15
Asal daerah	D. I. Yogyakarta	13	21,67
	Jawa Tengah	11	18,33
	Jawa Barat	9	15
	Jawa Timur	9	15
	Lampung	4	6,67
	Sumatera Selatan	2	3,33
	Sumatra Barat	2	3,33
	Jambi	2	3,33
	Riau	1	1,67
	Kepulauan Riau	1	1,67
	Sumatera Utara	1	1,67
	Bali	1	1,67
	Nusa Tenggara Barat	1	1,67
	Kalimantan Tengah	1	1,67
	Kalimantan Timur	1	1,67
	Sulawesi Selatan	1	1,67

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 43 orang (72%), sementara laki-laki hanya berjumlah 17 orang (28%). Mengenai usia responden, didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 – 22 tahun sebanyak 41 orang (68,33%), kemudian dilanjutkan dengan yang berusia 23 – 24 tahun sebanyak 15 orang (25%), dan paling kecil jumlahnya adalah yang berusia 18 – 19 tahun sebanyak 4 orang (6,67%). Mengenai asal universitas, responden penelitian paling banyak berasal dari UMY sebanyak 27 orang (45%), diikuti UAD sebanyak 24 orang (40%), dan paling sedikit adalah UNISA sebanyak 9 orang (15%).

Hasil analisis data menemukan klasifikasi asal daerah yang bervariasi pada responden penelitian. Responden di dalam penelitian ini paling banyak berasal dari Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu 13 orang (21,67%), dilanjutkan Jawa Tengah sebanyak 11 orang (18,33%), Jawa Barat dan Jawa timur dengan masing-masing sebanyak 9 orang (15%), kemudian Lampung sebanyak 4 orang (6,67%), Sumatera Selatan, Sumatra Barat, dan Jambi masing-masing sebanyak 2 orang (3,33%, selebihnya masing-masing 1 orang (1,67%) berasal dari Riau, Kep. Riau, Sumatera Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Mengenai gambaran tingkat perilaku pro lingkungan, berdasarkan hasil skoring pada skala yang ada menunjukkan apabila skor terendah yang didapatkan responden adalah 19, sementara skor tertinggi adalah 60. Analisis yang dilakukan mendapatkan nilai *mean* sebesar 44,2 dan nilai standar deviasi sebesar 8,00 seperti yang terlihat di dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis deskriptif Perilaku Pro Lingkungan

N	60
Missing	0
Mean	44.2
Median	44.0
Standard deviation	8.00
Minimum	19
Maximum	60

Analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun norma skala pro lingkungan seperti yang tertulis pada Tabel 3. Penyusunan norma dilakukan agar dapat memberikan gambaran perilaku pro lingkungan melalui tiga kategorisasi, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Norma Kategorisasi Skala Pro Lingkungan

Norma	Kategorisasi
$52 \leq X$	Tinggi
$36 \leq X < 52$	Sedang
$X < 36$	Rendah

Tabel 4. Kategorisasi Skala Pro Lingkungan

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
<i>Turnover Intention</i>	$52 \leq X$	10	16,667%	Tinggi
	$36 \leq X < 52$	45	75%	Sedang
	$X < 36$	5	8,333%	Rendah
Total		60	100%	

Gambaran perilaku pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta

Kategorisasi berdasarkan rerata empirik seperti yang terlihat pada Tabel 4 menunjukkan apabila perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta berada tingkatan yang bervariasi. Data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 16,67% responden tergolong dalam

kategori tinggi, yang menunjukkan apabila individu pada kelompok tersebut memiliki kesadaran dan perilaku pro lingkungan yang baik. Sementara itu, 75% responden berada pada kategori sedang yang mengindikasikan adanya kesadaran terhadap pentingnya perilaku pro lingkungan, namun belum sepenuhnya terwujud ke dalam tindakan nyata yang konsisten. Adapun sisanya, yakni sebanyak 8,33% berada pada kategori rendah yang menunjukkan lemahnya kesadaran dan perilaku pro lingkungan.

Hasil kategorisasi di atas memberikan gambaran apabila generasi muda Muhammadiyah memiliki kesadaran tentang lingkungan, namun belum mengaktualisasikannya menjadi perilaku pro lingkungan yang konsisten. Hal ini sesuai dengan temuan lintas budaya dari berbagai negara di benua Eropa, Asia, Afrika, atau pun Amerika yang menunjukkan apabila generasi muda kurang berpartisipasi di dalam isu-isu dan perilaku pro lingkungan dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua [1], [2], [3]. Generasi muda menyadari pentingnya kelestarian lingkungan, namun terkendala dalam mewujudkan kesadaran tersebut menjadi tindakan yang nyata [4], [5]. Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian ini juga memperlihatkan kurangnya keterlibatan mayoritas generasi muda Muhammadiyah dalam aktivitas peduli lingkungan. Hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Diagram 1 memperlihatkan apabila 75% responden penelitian tidak terlibat dalam aktivitas terkait lingkungan.

Diagram 1. Keterlibatan dalam Aktivitas Terkait Lingkungan

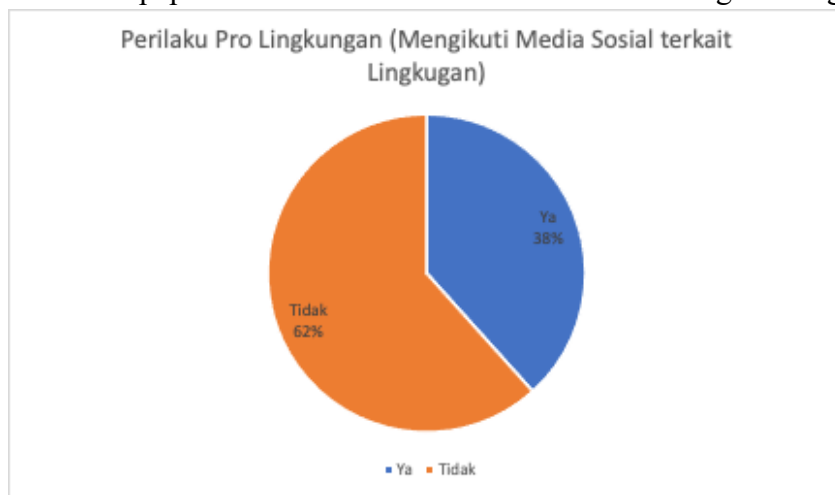


Kurangnya keterlibatan ini menjadi sinyal penting bahwa kesadaran saja belum cukup untuk mendorong aksi tanpa adanya sistem pendukung yang memadai [6], [7], [8]. Dalam konteks pembahasan ini, faktor psikologis dan atau sosial memiliki peranan yang sama-sama penting. Dorongan internal dari dalam generasi muda Muhammadiyah untuk menampilkan perilaku pro lingkungan sangat dipengaruhi oleh persepsinya mengenai dampak personal dari isu lingkungan. Individu yang merasa bahwa tindakannya tidak memberikan kontribusi signifikan cenderung memiliki motivasi yang rendah [8], [9]. Sementara itu, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas keagamaan, terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat perilaku pro lingkungan [10], [11].

Minimnya Paparan Digital Mengenai Isu Lingkungan

Tidak hanya aktivitas lingkungan secara langsung, aspek lain yang menjadi sorotan penting dalam penelitian ini adalah perilaku digital generasi muda terkait isu lingkungan. Hasil penelitian memperlihatkan apabila generasi muda Muhammadiyah kurang terdorong untuk mengikuti dan mencari informasi atau isu lingkungan di sosial media. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Diagram 2, sebesar 62% responden tidak mengikuti akun media sosial yang membahas atau menyajikan konten lingkungan. Padahal media sosial merupakan salah satu sarana yang sangat potensial dalam memperoleh informasi serta membangun komunitas digital yang peduli terhadap isu keberlanjutan [12], [13]. Paparan konten positif tentang lingkungan di media sosial dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan pada akhirnya membentuk perilaku pro lingkungan secara tidak langsung [14], [15].

Diagram 2. Keterpaparan Informasi melalui Media Sosial mengenai lingkungan



Minimnya keterlibatan ini menunjukkan bahwa media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendidikan lingkungan. Ketiadaan paparan terhadap konten yang informatif dan inspiratif membuat isu lingkungan berada di luar radar perhatian sebagian besar generasi muda. Sementara, sosial media merupakan salah satu platform yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan konsep diri, cara pandang, dan juga perilaku generasi muda [15], [16], [17]

Peran Pendidikan Dalam Memperkuat dan Membentuk Perilaku Pro Lingkungan

Selain paparan sosial media, salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kurang optimalnya perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah adalah kurangnya pendidikan formal yang membahas isu lingkungan. Berdasarkan data pada diagram 3 dapat diketahui bahwa 53% responden penelitian tidak mendapatkan materi perkuliahan yang memberikan informasi atau pun mendiskusikan isu-isu lingkungan.

Diagram 3. Ketersediaan informasi isu lingkungan dalam mata kuliah formal



Perspektif keilmuan psikologi memposisikan pendidikan formal sebagai salah satu wadah sosialisasi utama selain keluarga. Pendidikan formal tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, namun juga wadah pembentukan nilai, norma, perilaku dan karakter generasi muda [18], [19]. Kurangnya peran pendidikan formal dalam menyediakan informasi atau pun isu mengenai lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran dan tindakan nyata di kalangan mahasiswa [20], [21].

Kurangnya materi perkuliahan yang membahas isu lingkungan juga menunjukkan kurangnya keterlibatan insitusi pendidikan dalam membentuk perilaku pro lingkungan. Tidak hanya menyediakan informasi namun institusi perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk norma sosial tentang isu lingkungan [22], [23]. Adanya norma sosial suatu kelompok atau masyarakat yang mendukung gaya hidup yang ramah lingkungan semakin menguatkan kemungkinan bagi anggotanya untuk mengikuti nilai tersebut sebagai bentuk konformitas sosial atau bentuk identifikasi diri terhadap kelompoknya [24], [25].

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda Muhammadiyah memiliki kesadaran dan sikap pro lingkungan yang belum optimal sehingga kurang memiliki dorongan untuk terlibat dalam aktivitas pro lingkungan atau pun memiliki kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya mata kuliah di dalam pendidikan formal yang secara khusus membahas atau bahkan mengkaji isu-isu lingkungan. Penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai tingkat dan sikap pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal dan juga internal yang memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat kesadaran dan sikap pro lingkungan. Selain itu, kurangnya partisipasi responden laki-laki membuat analisis yang dilakukan menjadi terbatas sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari strategi pengambilan data yang dapat mendorong keterlibatan laki-laki dalam penelitian mengenai perilaku lingkungan. Penelitian ini sudah mencapai tahap *submit* pada jurnal yang menjadi target luaran.

Status luaran berisi **identitas** dan **status ketercapaian setiap luaran wajib** dan **luaran tambahan** (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta **lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib, luaran tambahan (jika ada) dan bukti hasil cek plagiarisme untuk karya tulis ilmiah (similaritas 25%).

STATUS LUARAN

Status luaran saat ini sudah pada tahap submit pada Jurnal Eccopsy yang terakreditasi Sinta 3 sesuai dengan target yang telah direncanakan. Sementara luaran tambahan tidak ada.

Peran Mitra berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). **Bukti pendukung** realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan bukti dokumen** realisasi kerjasama dengan Mitra.

PERAN MITRA

Tidak ada mitra dalam pelaksanaan penelitian ini

Kendala Pelaksanaan Penelitian berisi **kesulitan** atau **hambatan** yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk **penjelasan jika** pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian **tidak sesuai** dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Proses submit sudah dilakukan, namun belum mendapat tanggapan editor jurnal. Berencana melakukan kontak personal untuk menanyakan kejelasan status jurnal luaran yang sudah disubmit.

Rencana Tindak Lanjut Penelitian berisi uraian rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

Menunggu proses submit selesai dan berencana melakukan kontak dengan editor untuk menanyakan kejelasan jurnal peneliti.

Daftar Pustaka disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. **Minimal 25 referensi**.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Wang, F. Hao, and Y. Liu, "Pro-environmental behavior in an aging world: Evidence from 31 Countries," *Int. J. Environ. Res. Public. Health*, vol. 18, no. 4, p. 1748, Feb. 2021, doi: 10.3390/ijerph18041748.
- [2] J. Cantillo, L. Astorino, and A. Tsana, "Determinants of pro-environmental attitude and behaviour among European Union (EU) residents: Differences between older and younger generations," *Qual. Quant.*, Feb. 2025, doi: 10.1007/s11135-025-02089-8.
- [3] A. Banunle, "Determinants of pro-environmental behaviour of urban youth in Ghana," *Environ. Dev. Sustain.*, vol. 27, no. 6, pp. 14077–14095, Feb. 2024, doi: 10.1007/s10668-024-04480-1.
- [4] M. El Messaoudi, M. Bouftira, and A. Lamiae, "Youth and the Environment: Assessing Awareness, Attitudes, and Action," *J. Digit. Sociohumanities*, vol. 2, no. 2, pp. 111–127, 2025.
- [5] D. Burkhonjonova, "Nature protection: Encouraging youth to care for the environment," *Развитие Педагогических Технологий В Современных Науках*, vol. 4, no. 3, pp. 96–101, 2025.
- [6] R. Portus *et al.*, "Exploring the environmental value action gap in education research: a semi-systematic literature review," *Environ. Educ. Res.*, vol. 30, no. 6, pp. 833–863, June 2024, doi: 10.1080/13504622.2024.2314060.
- [7] T. Hoffmann, Ž. Mlakar, W. Rauws, and J. W. Bolderdijk, "Personal actions or systemic solutions: How the focus of the conversation influences willingness to talk about environmental issues," *J. Environ. Psychol.*, vol. 105, p. 102590, Aug. 2025, doi: 10.1016/j.jenvp.2025.102590.
- [8] A. Shutaleva *et al.*, "Environmental behavior of youth and sustainable development," *Sustainability*, vol. 14, no. 1, p. 250, Dec. 2021, doi: 10.3390/su14010250.
- [9] H. R. Feldman, "Motivators of participation and non-participation in youth environmental protests," *Front. Polit. Sci.*, vol. 3, p. 662687, Sept. 2021, doi: 10.3389/fpos.2021.662687.
- [10] M. Nagarajan, R. Saha, R. Kumar, and D. Sathasivam, "Impact of peer influence and environmental knowledge on green consumption: Moderated by price premium," *Int. J. Soc. Ecol. Sustain. Dev.*, vol. 13, no. 6, pp. 1–16, Mar. 2022, doi: 10.4018/IJSESD.292039.
- [11] G. L. W. Perry *et al.*, "Evaluating the role of social norms in fostering pro-environmental behaviors," *Front. Environ. Sci.*, vol. 9, p. 620125, June 2021, doi: 10.3389/fenvs.2021.620125.
- [12] C.-H. Chung, D. K. W. Chiu, K. K. W. Ho, and C. H. Au, "Applying social media to environmental education: is it more impactful than traditional media?," *Inf. Discov. Deliv.*, vol. 48, no. 4, pp. 255–266, June 2020, doi: 10.1108/idd-04-2020-0047.
- [13] P. Waititu, "Creating community based environmental awareness with social media: A Kenyan perspective," *South. Afr. J. Environ. Educ.*, vol. 37, 2021.
- [14] J. Amriwijaya and Sunggoro Trirahardjo, "Analyzing the influence of social media on pro-environmental behavior via the mediation of pro-environmental knowledge and attitudes among middle school students in Bandung Regency," *Open Access Indones. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 1445–1452, Feb. 2024, doi: 10.37275/oaijs.v7i2.233.
- [15] P. Xie, Y. Zhang, R. Chen, Z. Lin, and N. Lu, "Social media's impact on environmental awareness: a marginal treatment effect analysis of WeChat usage in China," *BMC Public Health*, vol. 24, no. 1, p. 3237, Nov. 2024, doi: 10.1186/s12889-024-20721-4.

- [16] M. Young, "The Digital Coming of Age: How Social Media Shapes Self-Concept and Worldview Across Generations," *Media Res. Issues*, vol. 68, no. 2 (262).
- [17] S. Namukasa, "The Role of Technology in Shaping Future Generations' Values," 2025.
- [18] F. Mada, "Analisis sikap kepedulian terhadap lingkungan di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata," 2025.
- [19] S. Wild and L. Schulze Heuling, "Exploring the role of identity in pro-environmental behavior: cultural and educational influences on younger generations," *Front. Psychol.*, vol. 15, Oct. 2024, doi: 10.3389/fpsyg.2024.1459165.
- [20] A. A. Takshe, M. Hennawi, S. Jebril, S. Alawi, S. AlZaidan, and A. Okasha, "Investigating determinants of pro-environmental behaviors amongst UAE university students through Q-methodology," *Discov. Sustain.*, vol. 4, no. 1, p. 38, Sept. 2023, doi: 10.1007/s43621-023-00156-4.
- [21] Q. Wang, G. Niu, X. Gan, and Q. Cai, "Green returns to education: Does education affect pro-environmental attitudes and behaviors in China?," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 2, p. e0263383, Feb. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0263383.
- [22] I. N. Rohmah, Z. Salsabila, A. Andriyani, and I. R. Wati, "Analysis of pro-environmental behavior in college students: A literature review," *Res. Horiz.*, vol. 4, no. 6, pp. 409–420, 2024.
- [23] S. M. A. Alngery and M. Saad, "Positive Youth Development towards Contribution and Pro-Environmental Behavior among University Students," *Trends Nurs. Health Care J.*, vol. 9, no. 1, pp. 105–126, 2025.
- [24] A. Piscitelli and A. M. D'Uggento, "Do young people really engage in sustainable behaviors in their lifestyles?," *Soc. Indic. Res.*, vol. 163, no. 3, pp. 1467–1485, Oct. 2022, doi: 10.1007/s11205-022-02955-0.
- [25] G. Sparkman, L. Howe, and G. Walton, "How social norms are often a barrier to addressing climate change but can be part of the solution," *Behav. Public Policy*, vol. 5, no. 4, pp. 528–555, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- a. Luaran wajib penelitian dan status capaiannya
- b. Hasil cek plagiarisme maksimal 25% (untuk karya tulis ilmiah)
- c. *Logbook* / Catatan Harian (diinput dan diunduh dari portal)
- d. Laporan penggunaan dana penelitian / SPTB (diinput dan diunduh dari portal)
- e. Bukti pembimbingan (khusus skema PDP)

a. Luaran wajib penelitian dan status capaiannya

Judul Bahasa Indonesia: Analisis Perilaku Pro Lingkungan Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah Pendekatan Deskriptif

Judul Bahasa Inggris: *Analysis of Pro-Environmental Behavior of Muhammadiyah's Young Generation in Yogyakarta: A Descriptive Approach*

Nama Penulis 1* (korespondensi): Hafan Asfari

Institusi Penulis 1: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

Alamat Institusi Penulis 1: Jalan Semaki No. 7, Semaki, Yogyakarta 55166

Email Penulis 1: Hafan@psy.uad.ac.id

Nomor Handphone: 081214032616

Nama Penulis 2: Rintan Nuzul Ainy

Institusi Penulis 2: Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan

Alamat Institusi Penulis 2: Jalan Semaki No. 7, Semaki, Yogyakarta 55166

Alamat Email Penulis 2: rintan.ainy@act.uad.ac.id

Analisis Perilaku Pro Lingkungan Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah Pendekatan Deskriptif

Analysis of Pro-Environmental Behavior of Muhammadiyah's Young Generation in Yogyakarta: A Descriptive Approach

Hafan Asfari¹, Rintan Nuzul Ainy²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, ²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan

^{1,2}Jalan Semaki No. 7, Semaki, Yogyakarta 55166

¹Hafan@psy.uad.ac.id, ²rintan.ainy@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Perubahan iklim akibat pemanasan global yang disebabkan oleh masalah lingkungan seperti penumpukan sampah, pencemaran udara, dan perusakan hutan, mengancam kondisi bumi dan kehidupan manusia. Kota Yogyakarta, dengan kepadatan penduduk yang tinggi, terutama generasi muda, tidak lepas dari permasalahan lingkungan, sehingga diperlukan perilaku pro-lingkungan untuk melestarikan lingkungan. Generasi muda memiliki peran penting sebagai aktor perubahan dan penerus pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran tingkat kesadaran dan sikap pro-lingkungan generasi muda Muhammadiyah, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner survei mengenai perilaku pro-lingkungan. Penelitian ini berhasil memperoleh 60 responden sebagai sampel penelitian. Data dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran dan sikap pro-lingkungan generasi muda Muhammadiyah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya dorongan untuk terlibat dalam aktivitas pro-lingkungan serta minimnya kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya mata kuliah dalam pendidikan formal yang secara khusus mengkaji isu-isu lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi dan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda Muhammadiyah, salah satunya melalui integrasi isu-isu lingkungan dalam kurikulum pendidikan formal.

Kata Kunci: mahasiswa, perilaku, perubahan iklim, pro-lingkungan, yogyakarta

ABSTRACT

Climate change, driven by global warming caused by environmental issues such as waste accumulation, air pollution, and deforestation, threatens both the planet and human life. Yogyakarta, with its high population density, particularly among the youth, is not exempt from environmental problems, necessitating pro-environmental behavior to preserve the environment. The younger generation plays a crucial role as agents of change and future builders. This study aims to understand the level of awareness and pro-environmental attitudes among Muhammadiyah youth, as well as the factors influencing them. A quantitative approach was employed with descriptive statistical data analysis. Data were collected through a survey questionnaire on pro-environmental behavior, involving 60 respondents as the research sample. The data were analyzed using descriptive statistics with IBM SPSS 23. The analysis revealed that the awareness and pro-environmental attitudes of Muhammadiyah youth remain suboptimal. This is evidenced by the low motivation to engage in pro-environmental activities and the limited demand for information on environmental issues. One influencing factor is the lack of courses in formal education specifically addressing environmental issues. The study concludes that further efforts are needed to enhance environmental literacy and awareness among Muhammadiyah youth, such as integrating environmental issues into formal education curricula.

Keywords: behavior, climate change, pro-environmental, students, yogyakarta

PENDAHULUAN

Alam dan manusia merupakan ciptaan Allah yang seharusnya bersinergi untuk saling memberikan manfaat. Manusia membutuhkan alam sebagai sumber daya dan tempat tinggal untuk menjamin kesejahteraannya. Begitu juga sebaliknya, alam membutuhkan manusia untuk menjaga kelestariannya. Ketidakharmonisan antara pemanfaatan dan upaya menjaga kelestarian alam akan menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius (Hanurawan, 2024). Salah satu permasalahan akibat kesenjangan perilaku pemanfaatan dan pelestarian lingkungan adalah perubahan iklim (*climate change*) yang telah menjadi tantangan global. Laporan *Inter governmental Panel on Climate Change* tahun 2022 menunjukkan apabila perubahan iklim telah merubah lanskap permukaan bumi, merusak ekosistem, menimbulkan penyusutan produktivitas tanaman dan kerawanan air (IPCC, 2023).

Tidak hanya menyebabkan kerugian dan atau kerusakan fisik saja, permasalahan lingkungan akibat perubahan lingkungan juga membawa dampak negatif bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis manusia (Hanurawan, 2024). Lebih jelasnya, perubahan iklim dapat menyebabkan cuaca ekstrem, yang meliputi badai besar, banjir, kekeringan, gelombang panas, dan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik (misalnya penurunan kualitas udara) melalui penyebaran penyakit serta munculnya kembali penyakit yang sudah ada, tetapi juga pada kesehatan mental, sementara untuk konsekuensi kesehatan mental dari bencana alam dapat mencakup berbagai macam gangguan mental (Cianconi *et al.*, 2020).

Semakin memburuknya kondisi lingkungan akibat perubahan iklim serta ancaman bahaya dan dampak yang ditimbulkan memunculkan kebutuhan akan pentingnya perilaku manusia dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, khususnya dengan mendorong perilaku pro-lingkungan

di kalangan individu maupun kelompok. Terlebih pada generasi muda yang potensial untuk menjadi agen perubahan dan membentuk pola perilaku peduli lingkungan di masyarakat di masa depan (Gifford, 2014). Harapan ini tidak berlebihan, mengingat saat ini generasi muda berusia 15-29 tahun merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terbanyak di Indonesia (BPS, 2024). Memobilisasi generasi muda untuk ikut peduli dan menunjukkan tindakan nyata dalam melestarikan lingkungan akan berdampak besar. Upaya penanganan terhadap permasalahan lingkungan memiliki peluang berhasil yang lebih besar apabila lebih banyak orang memberikan dukungan secara pribadi, adanya gerakan sosial, dan atau langkah politik (Hanurawan, 2024).

Usaha untuk mendorong munculnya perilaku pro-lingkungan pada generasi muda tidaklah mudah. Terlebih kesadaran masyarakat Indonesia sendiri mengenai perilaku pro-lingkungan terbilang masih rendah. Penilaian tersebut didasarkan pada data yang menunjukkan apabila Indonesia hanya memperoleh skor 28,2 untuk *Environmental Index Performance* (Wolf *et al.*, 2022). Skor tersebut menunjukkan rendahnya perhatian, daya upaya, dan kebijakan Indonesia terhadap permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, memahami gambaran perilaku pro-lingkungan di kalangan generasi muda merupakan tantangan bagi akademisi untuk ikut mendukung terbentuknya perilaku tersebut (Hanurawan, 2024).

Salah satu kelompok generasi muda yang memiliki latar belakang yang diyakini dapat menjadi pondasi dalam membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan adalah generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta. Kelompok ini secara latar belakang memiliki pendidikan, budaya, dan pemahaman nilai agama yang memengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002; Rahmanto, 2023). Latar belakang Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya membawa pengaruh pada wawasan dan nilai-nilai masyarakat yang dapat menguatkan

terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Ditambah lagi dengan adanya nilai-nilai dalam ajaran Islam yang menekankan pada pemeliharaan alam dan lingkungan hidup dapat menjadi motivasi yang kuat bagi generasi muda Muhammadiyah untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan.

Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan banyak terminologi dalam menyebut perilaku pro-lingkungan, diantaranya yaitu *ecological behavior*, *pro environmental behavior*, *environmentally responsible behavior*, dan lain sebagainya. Banyaknya terminologi yang digunakan, apabila dilihat definisi dari masing-masing mengarah pada satu kesamaan bahwa perilaku pro-lingkungan mencakup berbagai bentuk perilaku yang memberikan manfaat bagi lingkungan alam, meningkatkan kualitas lingkungan, atau sesedikit mungkin merugikan lingkungan (Larson *et al.*, 2015).

Ada beberapa teori yang menjelaskan terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Teori pertama adalah *Theory of Planned Behavior* yang merupakan hasil penyempurnaan Fishbein dan Ajzen terhadap teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action*. Teori ini dikembangkan oleh keduanya agar dapat digunakan untuk memprediksi perilaku melalui sikap yang dimiliki individu dan memberikan penjelasan mengenai proses keterkaitan keduanya (Ajzen, 1991). Teori yang kedua adalah Teori Tindakan Beralasan yang kemudian berkembang menjadi Teori Perilaku Terencana. Kedua teori tersebut memberikan penekanan pada pentingnya niat dalam menjalankan suatu perilaku. Pengembangan Teori Tindakan Beralasan menjadi Teori Perilaku Terencana melibatkan penambahan variabel kontrol perilaku yang dirasakan, yang mengacu pada persepsi individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan suatu perilaku (Larson *et al.*, 2015).

Konsep teoritis perilaku pro-lingkungan memiliki enam aspek (Kaiser *et al.*, 2007), yaitu: (1) Konservasi energi, yaitu perilaku pro-lingkungan yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku atau tindakan

individu dalam menghemat energi, misalnya mematikan alat elektronik di rumah yang tidak digunakan; (2) Mobilitas dan transportasi, dapat dilihat dari bentuk perilaku atau tindakan individu dalam upayanya untuk menggunakan moda transportasi secara lebih efektif dan efisien, misalnya menggunakan transportasi umum saat bepergian; (3) Menghindari limbah, dapat dilihat dari perilaku atau tindakan individu yang berupaya untuk menghindari limbah, misalnya dengan menggunakan sedotan *stainless steel* untuk meminimalisir penggunaan sedotan plastik; (4) Daur ulang, dapat diperlihatkan melalui perilaku atau tindakan individu yang berupaya mendaur ulang barang dan bahan bekas yang tidak lagi terpakai, seperti penggunaan dua sisi kertas dalam mencetak laporan; (5) Konsumerisme, yaitu perilaku pro-lingkungan yang diperlihatkan melalui perilaku atau tindakan untuk memilih dan menggunakan produk yang terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan, misalnya dengan menggunakan bahan alami untuk mengatasi hama; (6) Konservasi, yaitu perilaku pro-lingkungan yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan individu yang berusaha untuk tidak memberikan kerugian atau merusak lingkungan, misalnya membawa sampah yang dimiliki untuk dibuang pada tempatnya saat melakukan piknik di suatu tempat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan sikap generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta terhadap isu-isu lingkungan, dengan tujuan untuk menggambarkan sejauh mana mereka memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang tinggi sering kali berkorelasi positif dengan perilaku pro-lingkungan, meskipun faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, akses terhadap informasi lingkungan, dan ketersediaan fasilitas juga berperan penting (Gifford & Nilsson, 2014). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi bentuk-bentuk

perilaku pro-lingkungan yang dominan di kalangan generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta. Pemahaman ini penting karena jenis perilaku yang paling umum dilakukan dapat menunjukkan tingkat kemudahan akses, pengetahuan, dan kenyamanan generasi muda dalam berperilaku ramah lingkungan. Tindakan-tindakan seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan efisiensi energi merupakan beberapa bentuk perilaku pro-lingkungan yang sering kali dianggap lebih mudah dilakukan (Effendi *et al.*, 2020; Rahmanto, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai gambaran deskriptif tentang tingkat kesadaran dan sikap terhadap isu lingkungan, bentuk perilaku yang dominan, serta faktor yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu variabel sesuai dengan keadaan sebenarnya yang didukung oleh data numerik yang diperoleh dari situasi nyata.

Partisipan

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah di Yogyakarta yang diperkirakan sebanyak 100 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini memerlukan subjek yang memiliki karakteristik unik dan relevan, yakni generasi muda yang merupakan mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah di Yogyakarta dan berusia 18 – 22 tahun.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan satu jenis alat ukur, yaitu kuesioner survei mengenai perilaku pro-lingkungan yang disusun berdasarkan teori perilaku pro-lingkungan milik Kaiser yang terdiri dari enam aspek (Kaiser *et al.*, 2007). Pengambilan data dilakukan melalui *Google Form*, di mana partisipan akan mengisi setelah menyatakan persetujuannya untuk mengisi skala melalui *informed consent*. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal yang berisi pertanyaan tentang demografi dan bagian kedua berisi pertanyaan mengenai angket perilaku pro-lingkungan.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari proses identifikasi permasalahan dan melakukan kajian literatur terkait perilaku pro-lingkungan, pengembangan konsep dan pendefinisian variabel, penetapan pertanyaan penelitian, pengembangan desain dan penentuan teknik *sampling*, serta pengembangan instrumen penelitian. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebar skala pada sampel penelitian yang sesuai menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *Google Form*. Kemudian tahapan terakhir dari proses penelitian ini yaitu penyusunan laporan akhir dan luaran.

Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis univariat dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran deskripsi dari karakteristik setiap variabel penelitian (Sarwono & Handayani, 2021). Penelitian dengan menggunakan data numerik biasanya menggunakan analisis univariat yang mencakup nilai mean, median, dan standar deviasi. Secara garis besar, analisis univariat tersebut menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Creswell *et al.*, 2018). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

HASIL

Hasil Data Demografis

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap 60 responden penelitian, diperoleh data demografis yang terdiri dari jenis kelamin, usia, asal universitas, dan asal daerah. Gambaran demografi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden

Identitas	Partisipan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Perempuan	43	72
	Laki-Laki	17	28
Usia	18 – 19	4	6,67
	20 – 22	41	68,33
	23 – 24	15	25
Asal Universitas	UAD	24	40
	UMY	27	45
	UNISA	9	15
Asal Daerah	DIY	13	21,67
	Jateng	11	18,33
	Jabar	9	15
	Jatim	9	15
	Lampung	4	6,67
	Sumsel	2	3,33
	Sumbar	2	3,33
	Jambi	2	3,33
	Riau	1	1,67
	Kep. Riau	1	1,67
	Sumut	1	1,67
	Bali	1	1,67
	NTB	1	1,67
	Kalteng	1	1,67
	Kaltim	1	1,67
	Sulsel	1	1,67

Berdasarkan komposisi usia dan asal universitas, responden dalam penelitian ini merupakan representasi dari generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta.

Tabel 4. Kategorisasi

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
<i>Turnover Intention</i>	$52 \leq X$	10	16,667%	Tinggi
	$36 \leq X < 52$	45	75%	Sedang
	$X < 36$	5	8,333%	Rendah
Total		60	100%	

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran umum secara lengkap terkait variabel perilaku pro-lingkungan dapat dilihat melalui analisis deskriptif seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Perilaku Pro-Lingkungan

N	60
Missing	0
Mean	44.2
Median	44.0
Standard Deviation	8.00
Minimum	19
Maximum	60

Hasil skoring skala perilaku pro-lingkungan menunjukkan apabila skor terendah yang didapatkan responden adalah 19, sedangkan skor tertinggi adalah 60. Analisis yang dilakukan mendapatkan nilai *mean* sebesar 44,2 dan nilai standar deviasi sebesar 8,00. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun norma skala perilaku pro-lingkungan seperti yang tertulis pada tabel 3.

Tabel 3. Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$52 \leq X$	Tinggi
$36 \leq X < 52$	Sedang
$X < 36$	Rendah

Penyusunan norma dilakukan agar dapat memberikan gambaran perilaku pro-lingkungan melalui tiga kategorisasi, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Rincian kategorisasi skala perilaku pro-lingkungan disajikan pada tabel 4.

Hasil kategorisasi skor menggunakan *mean* empirik menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (16,667%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, sebanyak 45 responden (75%) berada pada kategori sedang. Sisanya, sebanyak 5 responden (8,333%) termasuk dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Gambaran perilaku pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta

Kategorisasi berdasarkan rerata empirik seperti yang terlihat pada Tabel 4 menunjukkan apabila perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta berada tingkatan yang bervariasi. Data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 16,67% responden tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan apabila individu pada kelompok tersebut memiliki kesadaran dan perilaku pro lingkungan yang baik. Sementara itu, 75% responden berada pada kategori sedang yang mengindikasikan adanya kesadaran terhadap pentingnya perilaku pro lingkungan, namun belum sepenuhnya terwujud ke dalam tindakan nyata yang konsisten. Adapun sisanya, yakni sebanyak 8,33% berada pada kategori rendah yang menunjukkan lemahnya kesadaran dan perilaku pro lingkungan.

Hasil kategorisasi di atas memberikan gambaran apabila generasi muda Muhammadiyah memiliki kesadaran tentang lingkungan, namun belum mengaktualisasikannya menjadi perilaku pro lingkungan yang konsisten. Hal ini sesuai dengan temuan lintas budaya dari berbagai negara di benua Eropa, Asia, Afrika, atau pun Amerika yang menunjukkan apabila generasi muda kurang berpartisipasi di dalam isu-isu dan perilaku pro lingkungan dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua (Banunle, 2024; Cantillo et al., 2025; Y. Wang et al., 2021). Generasi muda menyadari pentingnya kelestarian lingkungan, namun terkendala dalam mewujudkan kesadaran tersebut menjadi

tindakan yang nyata (Burkhonjonova, 2025; El Messaoudi et al., 2025). Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian ini juga memperlihatkan kurangnya keterlibatan mayoritas generasi muda Muhammadiyah dalam aktivitas peduli lingkungan. Hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Diagram 1 memperlihatkan apabila 75% responden penelitian tidak terlibat dalam aktivitas terkait lingkungan.

Diagram 1. Keterlibatan dalam Aktivitas Terkait Lingkungan



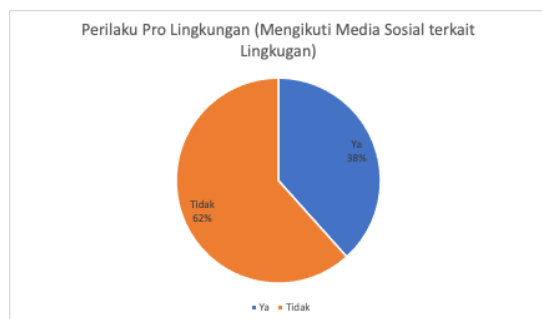
Kurangnya keterlibatan ini menjadi sinyal penting bahwa kesadaran saja belum cukup untuk mendorong aksi tanpa adanya sistem pendukung yang memadai (Hoffmann et al., 2025; Portus et al., 2024; Shutaleva et al., 2021). Dalam konteks pembahasan ini, faktor psikologis dan atau sosial memiliki peranan yang sama-sama penting. Dorongan internal dari dalam generasi muda Muhammadiyah untuk menampilkan perilaku pro lingkungan sangat dipengaruhi oleh persepsinya mengenai dampak personal dari isu lingkungan. Individu yang merasa bahwa tindakannya tidak memberikan kontribusi signifikan cenderung memiliki motivasi yang rendah (Feldman, 2021; Shutaleva et al., 2021). Sementara itu, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas keagamaan, terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat perilaku pro lingkungan (Nagarajan et al., 2022; Perry et al., 2021).

Minimnya Paparan Digital Mengenai Isu Lingkungan

Tidak hanya aktivitas lingkungan secara langsung, aspek lain yang menjadi

sorotan penting dalam penelitian ini adalah perilaku digital generasi muda terkait isu lingkungan. Hasil penelitian memperlihatkan apabila generasi muda Muhammadiyah kurang terdorong untuk mengikuti dan mencari informasi atau isu lingkungan di sosial media. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Diagram 2, sebesar 62% responden tidak mengikuti akun media sosial yang membahas atau menyajikan konten lingkungan. Padahal media sosial merupakan salah satu sarana yang sangat potensial dalam memperoleh informasi serta membangun komunitas digital yang peduli terhadap isu keberlanjutan (Chung et al., 2020; Waititu, 2021). Paparan konten positif tentang lingkungan di media sosial dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan pada akhirnya membentuk perilaku pro lingkungan secara tidak langsung (Amriwijaya & Sunggoro Tirahardjo, 2024; Xie et al., 2024).

Diagram 2. Keterpaparan Informasi melalui Media Sosial mengenai lingkungan



Minimnya keterlibatan ini menunjukkan bahwa media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendidikan lingkungan. Ketiadaan paparan terhadap konten yang informatif dan inspiratif membuat isu lingkungan berada di luar radar perhatian sebagian besar generasi muda. Sementara, sosial media merupakan salah satu platform yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan konsep diri, cara pandang, dan juga perilaku generasi muda (Namukasa, 2025; Xie et al., 2024; Young, n.d.)

Peran Pendidikan Dalam Memperkuat dan Membentuk Perilaku Pro Lingkungan

Selain paparan sosial media, salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kurang optimalnya perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah adalah kurangnya pendidikan formal yang membahas isu lingkungan. Berdasarkan data pada diagram 3 dapat diketahui bahwa 53% responden penelitian tidak mendapatkan materi perkuliahan yang memberikan informasi atau pun mendiskusikan isu-isu lingkungan.

Diagram 3. Ketersediaan informasi isu lingkungan dalam mata kuliah formal



Perspektif keilmuan psikologi memposisikan pendidikan formal sebagai salah satu wadah sosialisasi utama selain keluarga. Pendidikan formal tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, namun juga wadah pembentukan nilai, norma, perilaku dan karakter generasi muda (Mada, 2025; Wild & Schulze Heuling, 2024). Kurangnya peran pendidikan formal dalam menyediakan informasi atau pun isu mengenai lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran dan tindakan nyata di kalangan mahasiswa (Takshe et al., 2023; Q. Wang et al., 2022).

Kurangnya materi perkuliahan yang membahas isu lingkungan juga menunjukkan kurangnya keterlibatan institusi pendidikan dalam membentuk perilaku pro lingkungan. Tidak hanya menyediakan informasi namun institusi perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk norma sosial tentang isu lingkungan (Alngery & Saad, 2025; Rohmah et al., 2024). Adanya norma sosial suatu kelompok atau masyarakat yang mendukung

gaya hidup yang ramah lingkungan semakin menguatkan kemungkinan bagi anggotanya untuk mengikuti nilai tersebut sebagai bentuk konformitas sosial atau bentuk identifikasi diri terhadap kelompoknya (Piscitelli & D'Uggento, 2022; Sparkman et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta memiliki kesadaran dan sikap pro-lingkungan yang belum optimal, sehingga kurang memiliki dorongan untuk terlibat dalam aktivitas pro-lingkungan ataupun memiliki kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya mata kuliah di dalam pendidikan formal yang secara khusus membahas atau bahkan mengkaji isu-isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alngery, S. M. A., & Saad, M. (2025). Positive Youth Development towards Contribution and Pro-Environmental Behavior among University Students. *Trends in Nursing and Health Care Journal*, 9(1), 105–126.
- Amriwijaya, J. & Sunggoro Trirahardjo. (2024). Analyzing the influence of social media on pro-environmental behavior via the mediation of pro-environmental knowledge and attitudes among middle school students in Bandung Regency. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(2), 1445–1452. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v7i2.233>
- Banunle, A. (2024). Determinants of pro-environmental behaviour of urban youth in Ghana. *Environment, Development and Sustainability*, 27(6), 14077–14095. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-04480-1>
- Burkhonjonova, D. (2025). Nature protection: Encouraging youth to care for the environment. *Развитие Педагогических Технологий в Современных Науках*, 4(3), 96–101.
- Cantillo, J., Astorino, L., & Tsana, A. (2025). Determinants of pro-environmental attitude and behaviour among European Union (EU) residents: Differences between older and younger generations. *Quality & Quantity*. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02089-8>
- Chung, C.-H., Chiu, D. K. W., Ho, K. K. W., & Au, C. H. (2020). Applying social media to environmental education: Is it more impactful than traditional media? *Information Discovery and Delivery*, 48(4), 255–266. <https://doi.org/10.1108/idd-04-2020-0047>
- El Messaoudi, M., Bouftira, M., & Lamiae, A. (2025). Youth and the Environment: Assessing Awareness, Attitudes, and Action. *Journal of Digital Sociohumanities*, 2(2), 111–127.
- Feldman, H. R. (2021). Motivators of participation and non-participation in youth environmental protests. *Frontiers in Political Science*, 3, 662687. <https://doi.org/10.3389/fpos.2021.662687>
- Hoffmann, T., Mlakar, Ž., Rauws, W., & Bolderdijk, J. W. (2025). Personal actions or systemic solutions: How the focus of the conversation influences willingness to talk about environmental issues. *Journal of Environmental Psychology*, 105, 102590. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2025.102590>

- Mada, F. (2025). *Analisis sikap kepedulian terhadap lingkungan di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata*.
- Nagarajan, M., Saha, R., Kumar, R., & Sathasivam, D. (2022). Impact of peer influence and environmental knowledge on green consumption: Moderated by price premium. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 13(6), 1–16. <https://doi.org/10.4018/IJSESD.292039>
- Namukasa, S. (2025). *The Role of Technology in Shaping Future Generations' Values*.
- Perry, G. L. W., Richardson, S. J., Harré, N., Hodges, D., Lyver, P. O., Maseyk, F. J. F., Taylor, R., Todd, J. H., Tylianakis, J. M., Yletyinen, J., & Brower, A. (2021). Evaluating the role of social norms in fostering pro-environmental behaviors. *Frontiers in Environmental Science*, 9, 620125. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.620125>
- Piscitelli, A., & D'Uggento, A. M. (2022). Do young people really engage in sustainable behaviors in their lifestyles? *Social Indicators Research*, 163(3), 1467–1485. <https://doi.org/10.1007/s11205-022-02955-0>
- Portus, R., Aarnio-Linnanvuori, E., Dillon, B., Fahy, F., Gopinath, D., Mansikka-Aho, A., Williams, S.-J., Reilly, K., & McEwen, L. (2024). Exploring the environmental value action gap in education research: A semi-systematic literature review. *Environmental Education Research*, 30(6), 833–863. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2314060>
- Rohmah, I. N., Salsabila, Z., Andriyani, A., & Wati, I. R. (2024). Analysis of pro-environmental behavior in college students: A literature review. *Research Horizon*, 4(6), 409–420.
- Shutaleva, A., Martyushev, N., Nikonova, Z., Savchenko, I., Abramova, S., Lubimova, V., & Novgorodtseva, A. (2021). Environmental behavior of youth and sustainable development. *Sustainability*, 14(1), 250. <https://doi.org/10.3390/su14010250>
- Sparkman, G., Howe, L., & Walton, G. (2021). How social norms are often a barrier to addressing climate change but can be part of the solution. *Behavioural Public Policy*, 5(4), 528–555.
- Takshe, A. A., Hennawi, M., Jebril, S., Alawi, S., AlZaidan, S., & Okasha, A. (2023). Investigating determinants of pro-environmental behaviors amongst UAE university students through Q-methodology. *Discover Sustainability*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.1007/s43621-023-00156-4>
- Waititu, P. (2021). Creating community based environmental awareness with social media: A Kenyan perspective. *Southern African Journal of Environmental Education*, 37.
- Wang, Q., Niu, G., Gan, X., & Cai, Q. (2022). Green returns to education: Does education affect pro-environmental attitudes and behaviors in China? *PLOS ONE*, 17(2), e0263383. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263383>
- Wang, Y., Hao, F., & Liu, Y. (2021). Pro-environmental behavior in an aging world: Evidence from 31 Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1748. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041748>
- Wild, S., & Schulze Heuling, L. (2024). Exploring the role of identity in pro-environmental behavior: Cultural and educational influences on younger generations. *Frontiers in Psychology*, 15.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1459165>

- Xie, P., Zhang, Y., Chen, R., Lin, Z., & Lu, N. (2024). Social media's impact on environmental awareness: A marginal treatment effect analysis of WeChat usage in China. *BMC Public Health*, 24(1), 3237. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20721-4>
- Young, M. (n.d.). The Digital Coming of Age: How Social Media Shapes Self-Concept and Worldview Across Generations. *Media Research Issues*, 68(2 (262)).

99+

Mail

Chat

Meet

Tulis

Kotak Masuk

134

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf

2

Selengkapnya

Label

+

eccopsy

Aktif

eccopsy

Submission Acknowledgement

Eksternal

Kotak Masuk x

D

Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, S.Psi., M.Si.

<ppjp@ulm....>

Sen, 5 Mei, 19.38

kepada saya

Terjemahkan ke Indonesia

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ecopsy.

Hafan Asfari:

Thank you for submitting the manuscript, "Analisis Perilaku Pro Lingkungan Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah Pendekatan Deskriptif" to Jurnal Ecopsy. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/author/submission/22425>

Username: hafanasfari

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

template_laporan_akhir (1) (1).docx

by Cek Turnitin

Submission date: 30-Jul-2025 05:43AM (UTC+0300)

Submission ID: 2722607497

File name: template_laporan_akhir_1_1_.docx (55.35K)

Word count: 2674

Character count: 16741

1

Kata kunci : mahasiswa; perilaku; perubahan iklim; pro lingkungan; yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

19 [REDACTED], asal universitas, [REDACTED] juga asal daerah. Hasil [REDACTED]

Tabel 1. Klasifikasi responden

Identitas	Partisipan	Frekuensi	%
Jenis kelamin	Perempuan	43	72
	Laki-laki	17	28
Usia	18 – 19	4	6,67
	20 – 22	41	68,33
	23 – 24	15	25
Asal universitas	UAD	24	40
	UMY	27	45
	UNISA	9	15
Asal daerah	D. I. Yogyakarta	13	21,67
	Jawa Tengah	11	18,33
	Jawa Barat	9	15
	Jawa Timur	9	15
	Lampung	4	6,67
	Sumatera Selatan	2	3,33
	Sumatra Barat	2	3,33
	Jambi	2	3,33
	Riau	1	1,67
	Kepulauan Riau	1	1,67
	Sumatera Utara	1	1,67
	Bali	1	1,67
	Nusa Tenggara Barat	1	1,67
	Kalimantan Tengah	1	1,67
	Kalimantan Timur	1	1,67
	Sulawesi Selatan	1	1,67

2 Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 43 orang (72%), sementara laki-laki hanya berjumlah 17 orang (28%). Mengenai usia responden, didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 – 22 tahun sebanyak 41 orang (68,33%), kemudian dilanjutkan dengan yang berusia 23 – 24 tahun sebanyak 15 orang (25%), dan paling kecil jumlahnya adalah yang berusia 18 – 19 tahun sebanyak 4 orang (6,67%). Mengenai asal universitas, responden penelitian paling banyak berasal dari UMY sebanyak 27 orang (45%), diikuti UAD sebanyak 24 orang (40%), dan paling sedikit adalah UNISA sebanyak 9 orang (15%). Hasil analisis data menemukan klasifikasi asal daerah yang bervariasi pada responden penelitian. Responden di dalam penelitian ini paling banyak berasal dari Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu 13 orang (21,67%), dilanjutkan Jawa Tengah sebanyak 11 orang (18,33%), Jawa Barat dan Jawa timur dengan masing-masing sebanyak 9 orang (15%), kemudian Lampung sebanyak 4 orang (6,67%), Sumatera Selatan, Sumatra Barat, dan Jambi masing-masing sebanyak 2 orang (3,33%). 11 lebihnya masing-masing 1 orang (1,67%) berasal dari Riau, Kep. Riau, Sumatera Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan.

Mengenai gambaran tingkat perilaku pro lingkungan, berdasarkan hasil skoring pada skala yang ada menunjukkan apabila skor terendah yang didapatkan responden adalah 19, sementara skor tertinggi adalah 60. Analisis yang dilakukan mendapatkan nilai *mean* sebesar 44,2 dan nilai standar deviasi sebesar 8,00 seperti yang terlihat di dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis deskriptif Perilaku Pro Lingkungan

N	60
Missing	0
Mean	44.2
Median	44.0
Standard deviation	8.00
Minimum	19
Maximum	60

Analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun norma skala pro lingkungan seperti yang tertulis pada Tabel 3. Penyusunan norma dilakukan agar dapat memberikan gambaran perilaku pro lingkungan melalui tiga kategorisasi, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Norma Kategorisasi Skala Pro Lingkungan

Norma	Kategorisasi
$52 \leq X$	Tinggi
$36 \leq X < 52$	Sedang
$X < 36$	Rendah

Tabel 4. Kategorisasi Skala Pro Lingkungan

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
<i>Turnover Intention</i>	$52 \leq X$	10	16,667%	Tinggi
	$36 \leq X < 52$	45	75%	Sedang
	$X < 36$	5	8,333%	Rendah
Total		60	100%	

Gambaran perilaku pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta

Kategorisasi berdasarkan rerata empirik seperti yang terlihat pada Tabel 4 menunjukkan apabila perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah di Yogyakarta berada tingkatan yang bervariasi. Data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 16,67% responden tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan apabila individu pada kelompok tersebut memiliki kesadaran dan perilaku pro lingkungan yang baik. Sementara itu, 75% responden berada pada kategori sedang yang mengindikasikan adanya kesadaran terhadap pentingnya perilaku pro lingkungan, namun belum sepenuhnya terwujud ke dalam tindakan nyata yang konsisten. Adapun sisanya, yakni sebanyak 8,33% berada pada kategori rendah yang menunjukkan lemahnya kesadaran dan perilaku pro lingkungan.

Hasil kategorisasi di atas memberikan gambaran apabila generasi muda Muhammadiyah memiliki kesadaran tentang lingkungan, namun belum mengaktulisasikannya menjadi perilaku pro lingkungan yang konsisten. Hal ini sesuai dengan temuan lintas budaya dari berbagai negara di benua Eropa, Asia, Afrika, atau pun Amerika yang menunjukkan apabila generasi muda kurang

berpartisipasi di dalam isu-isu dan perilaku pro lingkungan dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua [1], [2], [3]. Generasi muda menyadari pentingnya kelestarian lingkungan, namun terkendala dalam mewujudkan kesadaran tersebut menjadi tindakan yang nyata [4], [5]. Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian ini juga memperlihatkan kurangnya keterlibatan mayoritas generasi muda Muhammadiyah dalam aktivitas peduli lingkungan. Hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Diagram 1 memperlihatkan apabila 75% responden penelitian tidak terlibat dalam aktivitas terkait lingkungan.

Diagram 1. Keterlibatan dalam Aktivitas Terkait Lingkungan

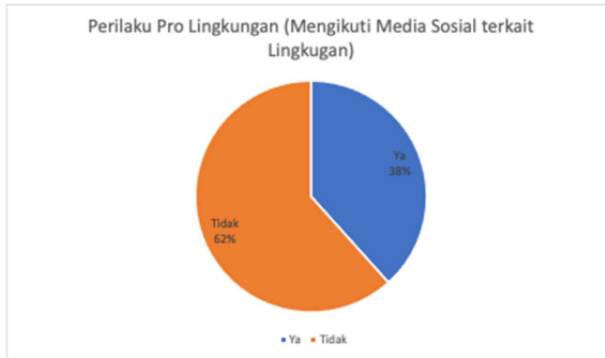


Kurangnya keterlibatan ini menjadi sinyal penting bahwa kesadaran saja belum cukup untuk mendorong aksi tanpa adanya sistem pendukung yang memadai [6], [7], [8]. Dalam konteks pembahasan ini, faktor psikologis dan atau sosial memiliki peranan yang sama-sama penting. Dorongan internal dari dalam generasi muda Muhammadiyah untuk menampilkan perilaku pro lingkungan sangat dipengaruhi oleh persepsinya mengenai dampak personal dari isu lingkungan. Individu yang merasa bahwa tindakannya tidak memberikan kontribusi signifikan cenderung memiliki motivasi yang rendah [8], [9]. Sementara itu, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas keagamaan, terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat perilaku pro lingkungan [10], [11].

Minimnya Paparan Digital Mengenai Isu Lingkungan

Tidak hanya aktivitas lingkungan secara langsung, aspek lain yang menjadi sorotan penting dalam penelitian ini adalah perilaku digital generasi muda terkait isu lingkungan. Hasil penelitian memperlihatkan apabila generasi muda Muhammadiyah kurang terdorong untuk mengikuti dan mencari informasi atau isu lingkungan di sosial media. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Diagram 2, sebesar 62% responden tidak mengikuti akun media sosial yang membahas atau menyajikan konten lingkungan. Padahal media sosial merupakan salah satu sarana yang sangat potensial dalam memperoleh informasi serta membangun komunitas digital yang peduli terhadap isu keberlanjutan [12], [13]. Paparan konten positif tentang lingkungan di media sosial dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan pada akhirnya membentuk perilaku pro lingkungan secara tidak langsung [14], [15].

Diagram 2. Keterpaparan Informasi melalui Media Sosial mengenai lingkungan

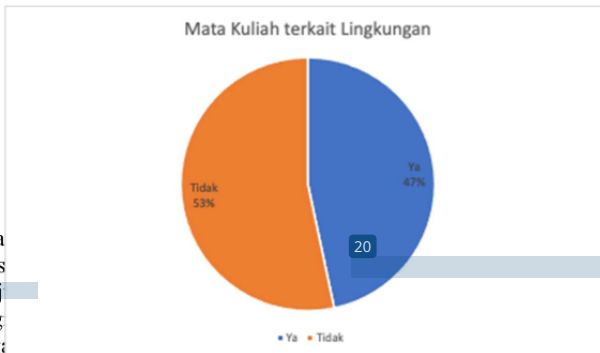


Minimnya keterlibatan ini menunjukkan bahwa media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendidikan lingkungan. Ketiadaan paparan terhadap konten yang informatif dan inspiratif membuat isu lingkungan berada di luar radar perhatian sebagian besar generasi muda. Sementara, sosial media merupakan salah satu platform yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan konsep diri, cara pandang, dan juga perilaku generasi muda [15], [16], [17]

Peran Pendidikan Dalam Memperkuat dan Membentuk Perilaku Pro Lingkungan

Selain paparan sosial media, salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kurang optimalnya perilaku pro lingkungan generasi muda Muhammadiyah adalah kurangnya pendidikan formal yang membahas isu lingkungan. Berdasarkan data pada diagram 3 dapat diketahui bahwa 53% responden penelitian tidak mendapatkan materi perkuliahan yang memberikan informasi atau pun mendiskusikan isu-isu lingkungan.

Diagram 3. Ketersediaan informasi isu lingkungan dalam mata kuliah formal



Perspektif keilmuan sosialisasi utama s informasi, namun j [18], [19]. Kurang mengenai lingkung di kalangan mahasiswa [20], [21].

satu wadah sebagai pemberi nerasi muda tau pun isu dakan nyata

Kurangnya materi perkuliahan yang membahas isu lingkungan juga menunjukkan kurangnya keterlibatan institusi pendidikan dalam membentuk perilaku pro lingkungan. Tidak hanya menyediakan informasi namun institusi perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk norma sosial tentang isu lingkungan [22], [23]. Adanya norma sosial suatu kelompok atau masyarakat yang mendukung gaya hidup yang ramah lingkungan semakin menguatkan kemungkinan bagi anggotanya untuk mengikuti nilai tersebut sebagai bentuk konformitas sosial atau bentuk identifikasi diri terhadap kelompoknya [24], [25].

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda Muhammadiyah memiliki kesadaran dan sikap pro lingkungan yang belum optimal sehingga kurang memiliki dorongan untuk terlibat dalam aktivitas pro lingkungan atau pun memiliki kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya mata kuliah di dalam pendidikan formal yang secara khusus membahas atau bahkan mengkaji isu-isu lingkungan. Penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai tingkat dan sikap pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal dan juga internal yang memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat kesadaran dan sikap pro lingkungan. Selain itu, kurangnya partisipasi responden laki-laki membuat analisis yang dilakukan menjadi terbatas sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari strategi pengambilan data yang dapat mendorong keterlibatan laki-laki dalam penelitian mengenai perilaku lingkungan. Penelitian ini sudah mencapai tahap *submit* pada jurnal yang menjadi target luaran.

1
Status luaran berisi identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta lampirkan bukti dokumen ketercapaian luaran wajib, luaran tambahan (jika ada) dan bukti hasil cek plagiarisme untuk karya tulis ilmiah (similaritas 25%).

STATUS LUARAN

13
Artikel jurnal sesuai luaran yang dijanjikan, yaitu Jurnal Ecopsy yang terakreditasi Sinta 3 dari Program studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Status luaran saat ini sudah pada tahap *submission*. Sementara luaran tambahan tidak ada.

1 **PERAN MITRA**

Tidak ada mitra dalam pelaksanaan penelitian ini

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Proses *submit* sudah dilakukan, namun belum mendapat tanggapan editor jurnal. Berencana melakukan kontak personal untuk menanyakan kejelasan status jurnal luaran yang sudah *disubmit*.

RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

Menunggu proses submit selesai dan berencana melakukan kontak dengan editor untuk menanyakan kejelasan jurnal peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Wang, F. Hao, and Y. Liu, "Pro-environmental behavior in an aging world: Evidence from 31 Countries," *Int. J. Environ. Res. Public. Health*, vol. 18, no. 4, p. 1748, Feb. 2021, doi: 10.3390/ijerph18041748.
- [2] J. Cantillo, L. Astorino, and A. Tsana, "Determinants of pro-environmental attitude and behaviour among European Union (EU) residents: Differences between older and younger generations," *Qual. Quant.*, Feb. 2025, doi: 10.1007/s11135-025-02089-8.
- [3] A. Banunle, "Determinants of pro-environmental behaviour of urban youth in Ghana," *Environ. Dev. Sustain.*, vol. 27, no. 6, pp. 14077–14095, Feb. 2024, doi: 10.1007/s10668-024-04480-1.
- [4] M. El Messaoudi, M. Bouftira, and A. Lamiae, "Youth and the Environment: Assessing Awareness, Attitudes, and Action," *J. Digit. Sociohumanities*, vol. 2, no. 2, pp. 111–127, 2025.
- [5] D. Burkhonjonova, "Nature protection: Encouraging youth to care for the environment," *Развитие Педагогических Технологий В Современных Науках*, vol. 4, no. 3, pp. 96–101, 2025.
- [6] R. Portus *et al.*, "Exploring the environmental value action gap in education research: a semi-systematic literature review," *Environ. Educ. Res.*, vol. 30, no. 6, pp. 833–863, June 2024, doi: 10.1080/13504622.2024.2314060.
- [7] T. Hoffmann, Ž. Mlakar, W. Rauws, and J. W. Bolderdijk, "Personal actions or systemic solutions: How the focus of the conversation influences willingness to talk about environmental issues," *J. Environ. Psychol.*, vol. 105, p. 102590, Aug. 2025, doi: 10.1016/j.jenvp.2025.102590.
- [8] A. Shutaleva *et al.*, "Environmental behavior of youth and sustainable development," *Sustainability*, vol. 14, no. 1, p. 250, Dec. 2021, doi: 10.3390/su14010250.
- [9] H. R. Feldman, "Motivators of participation and non-participation in youth environmental protests," *Front. Polit. Sci.*, vol. 3, p. 662687, Sept. 2021, doi: 10.3389/fpos.2021.662687.
- [10] M. Nagarajan, R. Saha, R. Kumar, and D. Sathasivam, "Impact of peer influence and environmental knowledge on green consumption: Moderated by price premium," *Int. J. Soc. Ecol. Sustain. Dev.*, vol. 13, no. 6, pp. 1–16, Mar. 2022, doi: 10.4018/IJSESD.292039.
- [11] G. L. W. Perry *et al.*, "Evaluating the role of social norms in fostering pro-environmental behaviors," *Front. Environ. Sci.*, vol. 9, p. 620125, June 2021, doi: 10.3389/fenvs.2021.620125.

- [12] C.-H. Chung, D. K. W. Chiu, K. K. W. Ho, and C. H. Au, "Applying social media to environmental education: is it more impactful than traditional media?," *Inf. Discov. Deliv.*, vol. 48, no. 4, pp. 255–266, June 2020, doi: 10.1108/idd-04-2020-0047.
- [13] P. Waititu, "Creating community based environmental awareness with social media: A Kenyan perspective," *South. Afr. J. Environ. Educ.*, vol. 37, 2021.
- [14] J. Amriwijaya and Sunggoro Trirahardjo, "Analyzing the influence of social media on pro-environmental behavior via the mediation of pro-environmental knowledge and attitudes among middle school students in Bandung Regency," *Open Access Indones. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 1445–1452, Feb. 2024, doi: 10.37275/oaijs.v7i2.233.
- [15] P. Xie, Y. Zhang, R. Chen, Z. Lin, and N. Lu, "Social media's impact on environmental awareness: a marginal treatment effect analysis of WeChat usage in China," *BMC Public Health*, vol. 24, no. 1, p. 3237, Nov. 2024, doi: 10.1186/s12889-024-20721-4.
- [16] M. Young, "The Digital Coming of Age: How Social Media Shapes Self-Concept and Worldview Across Generations," *Media Res. Issues*, vol. 68, no. 2 (262).
- [17] S. Namukasa, "The Role of Technology in Shaping Future Generations' Values," 2025.
- [18] F. Mada, "Analisis sikap kepedulian terhadap lingkungan di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata," 2025.
- [19] S. Wild and L. Schulze Heuling, "Exploring the role of identity in pro-environmental behavior: cultural and educational influences on younger generations," *Front. Psychol.*, vol. 15, Oct. 2024, doi: 10.3389/fpsyg.2024.1459165.
- [20] A. A. Takshe, M. Hennawi, S. Jebril, S. Alawi, S. AlZaidan, and A. Okasha, "Investigating determinants of pro-environmental behaviors amongst UAE university students through Q-methodology," *Discov. Sustain.*, vol. 4, no. 1, p. 38, Sept. 2023, doi: 10.1007/s43621-023-00156-4.
- [21] Q. Wang, G. Niu, X. Gan, and Q. Cai, "Green returns to education: Does education affect pro-environmental attitudes and behaviors in China?," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 2, p. e0263383, Feb. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0263383.
- [22] I. N. Rohmah, Z. Salsabila, A. Andriyani, and I. R. Wati, "Analysis of pro-environmental behavior in college students: A literature review," *Res. Horiz.*, vol. 4, no. 6, pp. 409–420, 2024.
- [23] S. M. A. Alngery and M. Saad, "Positive Youth Development towards Contribution and Pro-Environmental Behavior among University Students," *Trends Nurs. Health Care J.*, vol. 9, no. 1, pp. 105–126, 2025.
- [24] A. Piscitelli and A. M. D'Uggento, "Do young people really engage in sustainable behaviors in their lifestyles?," *Soc. Indic. Res.*, vol. 163, no. 3, pp. 1467–1485, Oct. 2022, doi: 10.1007/s11205-022-02955-0.
- [25] G. Sparkman, L. Howe, and G. Walton, "How social norms are often a barrier to addressing climate change but can be part of the solution," *Behav. Public Policy*, vol. 5, no. 4, pp. 528–555, 2021.

1

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- a. Luaran wajib penelitian dan status capaiannya
- b. Luaran tambahan penelitian dan status capaiannya, jika ada
- c. Hasil cek plagiarisme maksimal 25% (untuk karya tulis ilmiah)
- d. *Logbook* / Catatan Harian (diinput dan diunduh dari portal)
- e. Laporan penggunaan dana penelitian / SPTB (diinput dan diunduh dari portal)

f. Bukti pembimbingan (khusus skema PDP)

g. Dokumen realisasi Kerjasama dengan Mitra untuk jenis riset terapan dan riset pengembangan.

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uad.ac.id Internet Source	9%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
6	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%
9	www.mobil123.com Internet Source	1%
10	doaj.org Internet Source	1%
11	ternate.tribunnews.com Internet Source	1%
12	eprints.undip.ac.id	

Internet Source

<1 %

13 fk.ulm.ac.id
Internet Source

<1 %

14 online-journal.unja.ac.id
Internet Source

<1 %

15 ppiswedia.se
Internet Source

<1 %

16 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

17 www.jurnalkommas.com
Internet Source

<1 %

18 docplayer.info
Internet Source

<1 %

19 eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

20 zupazupi.simplesite.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

c. Logbook / Catatan Harian (diinput dan diunduh dari portal)

portal.uad.ac.id/penelitian/

Penelitian/logbook/JYeYwaHu76jQ35JBPhkoNA#logbook

Home

Akademik

Karya Dosen

Biodata SDM

Kinerja Dosen

Account Wifi

Keuangan

Riwayat Pegawai

Penilaian Kinerja

Mutasi

AIK Pegawai

Forum Portal

FAQ

Usulan Dana (dim rupiah)

:

5.980.000,00

Dana Disetujui (dim rupiah)

:

5.980.000,00

Pembimbing (jika ada)

:

ELLI NUR HAYATI, M.PH., Ph.D., Psi-196606032005080110956982

Tanggal Mulai

:

28 November 2024

Tanggal Rencana Selesai

:

31 Juli 2025

File Proposal (format .pdf)

:

LIHAT FILE PROPOSAL

Log Book

Proses tambah Logbook berhasil.

TAMBAH LOG BOOK

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan	File Bukti	Aksi
1	19 Mei 2025 - 19:35:00	submitting jurnal	melakukan proses submit ke jurnal luaran	Q	✓ ✗
2	11 Mei 2025 - 20:15:00	Penulisan jurnal luaran	Mulai donwload template jurnal luaran yang menjadi sasaran dan melakukan penulisan	Q	✓ ✗
3	19 Maret 2025 - 20:10:00	laporan kemajuan hasil penelitian	Pelaporan hasil penelitian dan diskusi mengenai pembahasan	Q	✓ ✗
4	11 Februari 2025 - 19:00:00	Proses pengambilan data	dilakukan secara online melalui media sosial peneliti dan rekan rekan	Q	✓ ✗
5	05 Februari 2025 - 09:00:00	Penyusunan flyer postingan sosial media untuk pengambilan data		Q	✓ ✗
6	09 Januari 2025 - 09:00:00	Diskusi dan pembuatan formulir online untuk kuesioner penelitian	dilakukan secara online	Q	✓ ✗
7	18 Desember 2024 - 07:10:00	Diskusi referensi dan penyusunan kuesioner penelitian	dilakukan secara online	Q	✓ ✗

© 2017 BISKOM UAD Yogyakarta.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafan Asfari, S. Psi., M. Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Analisis perilaku pro lingkungan pada generasi muda Muhammadiyah :
Sebuah pendekatan deskriptif
Nomor Kontrak : PDP S2-254/SP3/LPPM-UAD/XI/2024
Dana penelitian : Rp 5.980.000

Dengan ini menyatakan bahwa biaya kegiatan penelitian tersebut di atas digunakan untuk pos-pos pembelanjaan sebagai berikut.

No	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	Bahan (ATK, material/bahan penelitian, Dll.)	Rp. 420.000
2.	Pengumpulan Data (Penggandaan angket, FGD, transport responden, dll.)	Rp. 1.497.500
3.	Analisis Data (Biaya uji lab., biaya analisis data, dll.)	Rp. 550.000
4.	Pelaporan dan Luaran Penelitian (Penyusunan laporan dan luaran, biaya translate ke bahasa asing, biaya submit, biaya pendaftaran HKI, dll.)	Rp. 1.200.000
5.	Lain-lain (HR tim peneliti dan pembantu lapangan)	Rp. 1.600.000
	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Rp. 5.267.500
	Sisa Anggaran (Rp)	Rp. 712.500

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Hafan Asfari, S. Psi, M. Psi, Psikolog

FORM PEMBIMBINGAN
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA (PDP)
PENELITIAN DANA INTERNAL UAD TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Peneliti : Hafan Asfari
 Judul Penelitian : Analisis Perilaku Pro Lingkungan pada Generasi Muda Muhammadiyah di Yogyakarta: Sebuah pendekatan Deskriptif
 Pembimbing : Elli Nur Hayati, M. PH., Ph.D., Psikolog

No	Tanggal	Materi dan Uraian Ringkas Pembimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 November 2024	Pengembangan proposal : menambahkan issue climate change pada proposal, dan mencari teori perilaku pro lingkungan yang sesuai dengan tujuan	
2	18 Desember 2024	Pembahasan tentang metode pengambilan data dan skala pro lingkungan	
3	9 Januari 2025	perkembangan penyusunan skala pro lingkungan dan strategi pengambilan data penelitian	
4	9 Februari 2025	Perkembangan pengambilan data penelitian	
5	5 Maret 2025	Hasil penelitian dan laporan kemajuan	
6.	19 Maret 2025	Diskusi hasil penelitian dan rencana submit jurnal luaran	
7.	20 Mei 2025	Pelaporan proses submit jurnal	

Pembimbing,



Elli Nur Hayati, M. PH., Ph.D., Psikolog

Yogyakarta, 18 Maret 2025

Peneliti,



Hafan Asfari, M. Psi, Psikolog